

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Seni adalah ide yang menantang untuk dikarakterisasi. Selanjutnya, pemikiran seni sering menyinggung ide-ide dunia lain, sementara secara fundamental ide pengerjaan itu sendiri dapat diperkirakan. Seni sebagai bagian dari budaya manusia telah berkembang secara konsisten selama rentang waktu yang signifikan. Sejauh instruksi, keahlian sangat penting untuk bagian dari program pendidikan sekolah, karena latihan seni terletak pada proses dan mengarah pada imajinasi yang akan mengajar siswa. Sekolah kerajinan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu cara untuk membentuk jiwa dan karakter anak muda. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari plato (dalam rohidi, 2000:79) bahwa pendidikan seni dapat dijadikan dasar untuk membentuk kepribadian. Dalam hubungan ini seni merupakan bidang ilmu yang perlu dipelajari dan diapresiasi oleh peserta didik karena mengandung nilai-nilai dan bermanfaat dalam kehidupan manusia. Oleh karena itu diperlukan rancangan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pembelajaran seni, baik kurikulum, metode, sarana maupun alat penunjangnya, dan juga tidak meninggalkan lingkungan sosial budaya setempat.

Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktifitas fisik dan nonfisik yang tertuang dalam kegiatan berekspresi, bereksplorasi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran (Rohidi, 2000:7). Melalui pendidikan seni, anak-anak dipersiapkan untuk memperoleh keterampilan dan pengalaman inovatif yang disesuaikan dengan habitat umum dan budaya lingkungan serta untuk memahami, memecah, dan menghargai karya. Berbicara secara tegas, pelatihan pengerjaan di sekolah dapat menjadi media yang kuat dalam mengembangkan informasi, kemampuan, imajinasi, dan daya tanggap anak-anak. Alasan pendidikan seni

juga dapat dipandang sebagai pekerjaan untuk membina mentalitas agar anak-anak dapat berimajinasi dan peka terhadap keterampilan atau memberikan kemampuan untuk membuat dan menghargai karya. Pamadhi, dkk (2016:1.4) menyebutkan bahwa “seni adalah ekspresi jiwa manusia yang tertuang dalam berbagai bentuk karya seni”. Prawira (2017:18) menjelaskan tentang pengertian seni, yaitu sebagai berikut “seni ialah ekspresi perasaan manusia yang dikonkretkan, untuk mengkomunikasikan pengalaman batinnya kepada orang lain (masyarakat penikmat) sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula kepada penikmat yang menghayatinya”. Istilah seni menurut Kamaril (1999:1.5) adalah “hasil atau proses kerja atau gagasan manusia yang melibatkan kemampuan kreatif, intuitif, kepekaan indra, kepekaan hati dan pikir dalam mencipta sesuatu yang indah dan selaras”.

Salah satu kegiatan seni yang dapat mengembangkan kreativitas dan kemampuan dasar siswa adalah melalui pembelajaran seni rupa. Dalam menunjang kebutuhan dan untuk mengetahui serta memahami karakteristik anak, maka seorang pendidik seni perlu mempelajari karakteristik gambar anak berdasarkan periodisasi perkembangan yang telah dikemukakan oleh para ahli di bidang seni rupa anak. Pembagian masa atau periodisasi dimaksudkan untuk lebih mengenal karya seni rupa anak dalam hal melakukan kegiatan dan penilaian. Pada umumnya, semua periodisasi yang dikemukakan oleh para ahli memiliki kesamaan, misalnya selalu dimulai dari usia dua tahun.

Periodisasi karakteristik gambar anak tersebut dalam dunia pendidikan, bagi pengajar perlu mengenal latar belakang anak didiknya agar seorang pengajar dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak didiknya, khususnya bagi anak sekolah dasar (SD) berusia 6-12 tahun. Berdasarkan teori tahap-tahap perkembangan menggambar atau seni rupa secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua tahap karakteristik, yaitu kelas I sampai kelas III ditandai dengan kuatnya daya fantasi dan imajinasianya, sedangkan kelas IV sampai kelas VI ditandai dengan mulai berfungsinya kekuatan rasio. Perbedaan kedua karakteristik ini

tampak pada gambar-gambar anak (karya dua dimensi) atau gambar model, karya patung, dan perwujudan karya tiga dimensi lainnya. Periodisasi yang digunakan dalam menganalisis karakteristik gambar anak pada penelitian ini adalah periodisasi masa perkembangan seni rupa anak menurut Viktor dan Brittain dalam buku *Creative and Mental Growth*. Dengan mengetahui tahapan-tahapan perkembangan seni rupa melalui teori *Lowenfeld* dan *Brittain*, pengajar dapat memahami perkembangan seni rupa anak didasarkan pada usia dan karakteristik hasil gambarnya (Pamadhi, 2016).

Siswa Sekolah Dasar (SD) merupakan siswa yang berada pada usia emas (*Golden Age*). Usia ini merupakan masa yang paling efektif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Potensi tersebut meliputi kemampuan kognitif, motorik, bahasa, seni, moral, sosial, emosional, dan kemandirian. Salah satu cara untuk mengembangkan potensi tersebut yaitu melalui kegiatan kesenirupaan seperti menggambar. Pada usia ini kegiatan menggambar juga sangat berperan pada pengembangan kreativitas, bahasa, fisik, dan mental siswa. Agar potensi tersebut dapat berkembang dengan optimal maka perlu adanya dorongan dan dukungan dari luar. Dorongan dan dukungan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan terdekat siswa, seperti keluarga, sekolah, kebiasaan, dan tempat dimana siswa dibesarkan. Kebiasaan-kebiasaan yang biasa diterima siswa dari lingkungan terdekatnya akan menjadi modal bagi siswa untuk belajar berkomunikasi, mengekspresikan emosinya, dan mengembangkan kreativitasnya. Prawira (2017).

Berdasarkan hasil kegiatan studi lapangan dengan melakukan wawancara pada tanggal 21 Januari 2022 dengan guru kelas didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran seni. Kendala tersebut seperti kemampuan mengajar guru dalam bidang seni yang masih sangat minim, sehingga dalam kegiatan menggambar guru membiasakan siswa untuk melihat gambar yang ada di buku (buku tema, buku cerita, buku paket) kemudian siswa meniru atau mencontoh gambar tersebut. Ini berdampak pada hasil gambar siswa yang cenderung sama antara

siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pada pembelajaran tema hasil gambar yang dibuat oleh siswa sebagian besar sama dengan gambar yang ada di buku tema. Hal ini dapat dikatakan bahwa siswa belum bisa mengembangkan kemampuan dalam menggambar yang sesuai dengan tema. Di temukan juga beberapa siswa yang hasil gambarnya tidak sesuai dengan tema. Selain itu metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan perkembangan seni rupa anak. Padahal pada masa ini proses berkesenirupaian seperti menggambar memiliki peran penting dalam memahami perkembangan kognisi, motorik, emosi, sosial, berpikir, kepribadian, keindahan dan kreativitas siswa.

Selain kegiatan menggambar, siswa juga perlu pendukung untuk mendapatkan lebih banyak motivasi untuk menghasilkan sebuah karya seni yang akan dibuatnya agar bisa mendapatkan hasil yang akan diperoleh. Salah satu pendukungnya adalah lingkungan sekitar. Hasibuan (dalam Rohayati, 2018) berpendapat bahwa pengertian lingkungan secara psikologi segala sesuatu yang ada di dalam atau di luar individu yang bersifat mempengaruhi sikap, tingkah laku atau perkembangannya. Mengingat di kecamatan karimunjawa tempatnya tidak hanya daratan saja melainkan dibagi menjadi beberapa bagian yaitu terdiri dari daratan, lautan dan juga pebukitan, maka akan lebih baik jika lingkungan sekitar kecamatan karimunjawa dijadikan tema pada saat kegiatan menggambar yang akan dilakukan oleh anak.

Sebelumnya sudah ada penelitian tentang gambar anak salah satunya dibuat oleh Shokiyah (2015) dari ISI Surakarta dengan judul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Menggambar”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kreativitas anak salah satunya yaitu melalui kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar disini dilakukan dengan cara memperkaya kemampuan anak dalam menggambar, menggambar bebas, mewarnai, menggambar dengan pencampuran berbagai medium, menyediakan berbagai fasilitas menggambar, berkreasi setiap hari, menggambar sambil bermain, menggambar sambil bercerita, liburan kreatif,

keterlibatan orang tua terhadap aktivitas menggambar anak. Penelitian lain juga dilakukan oleh Larosa (2019) dari Universitas Negeri Medan yang berjudul “Analisis Gambar Bertema Kegemaran di Rumah Karya Murid Kelas V SD Negeri 064023 Medan Tuntungan”. Hasil kreativitas gambar anak dalam mewarnai bergradasi dengan menggunakan *oil pastel* di Sanggar Lukis Qalam Jihat Pematangsiantar berdasarkan beberapa aspek dari teori 4P oleh Utami Munandar yaitu pribadi kreatif, *pres*, proses kreatif dan produk kreatif di kategorikan baik. Dengan demikian, pembelajaran di Sanggar Lukis Qalam Jihad Pematangsiantar berkembang dengan baik, perkembangan kreativitas anak yang terlihat secara langsung melalui keterlibatan anak yang aktif serta hasil terlihat jelas dalam pewarnaan bergradasi menggunakan *oil pastel*.

Berdasarkan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana karakteristik gambar yang dihasilkan siswa kelas IV SDN 1 Kemujan. Mengingat bahwa pada kelas IV adalah periode realisme awal sesuai dengan perkembangan seni rupa anak, pada periode ini karya anak lebih menyerupai kenyataan, kesadaran perpektif mulai muncul, namun berdasarkan penglihatan sendiri. Mereka juga sudah bisa menyatukan objek dalam lingkungan dan perhatian kepada objek sudah mulai rinci. Selain itu pada tahap ini anak sudah mulai kenal dengan warna dan ruang. Mengingat bahwa gambar yang dihasilkan oleh siswa memiliki peran penting untuk memahami perkembangan kognisi, motorik, emosi, sosial, berpikir, kepribadian, keindahan dan kreativitas siswa. Beberapa penelitian juga membuktikan bahwa masih banyak karya siswa sekolah dasar yang menunjukkan bahwa karakteristik gambar yang dihasilkan tidak sesuai dengan karakteristik seni rupa anak. Jadi pada penelitian ini peneliti akan mengambil judul “Analisis Karakteristik Gambar Anak dengan Tema Lingkungan Sekitar Kecamatan Karimunjawa di SDN 1 Kemujan”.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana periodisasi karakteristik gambar anak berdasarkan teori *vector lowenfeld* dan *lambert brittain* dalam buku *creative and mental growth* di SDN 1 Kemujan?
2. Bagaimana analisis karakteristik gambar anak dengan tema lingkungan sekitar kecamatan Karimunjawa berdasarkan periodisasi gambar anak di SDN I kemujan?
3. Bagaimana hasil gambar anak dengan tema lingkungan sekitar kecamatan karimunjawa berdasarkan periodisasi gambar anak di SDN 1 kemujan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah sebagai berikut.

1. Menganalisis dan mendeskripsikan periodisasi karakteristik gambar anak berdasarkan teori *vector lowenfeld* dan *lambert brittain* dalam buku *creative and mental growth* di SDN 1 Kemujan.
2. Menganalisis dan mendeskripsikan karakteristik gambar anak dengan tema lingkungan sekitar berdasarkan periodisasi gambar anak di SDN 1 kemujan.
3. Mengetahui hasil gambar anak dengan tema lingkungan sekitar kecamatan akrimunjawa berdasarkan periodisasi gambar anak di SDN I kemujan.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan khususnya seni rupa mengenai karakteristik gambar anak di lembaga pendidikan. Selain itu juga diharapkan

dapat dimanfaatkan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan analisis karakteristik gambar anak.

## **1.4.2 Manfaat Praktis**

### **1.4.2.1 Bagi Siswa**

- 1) Mengembangkan kreativitas dalam kegiatan pendidikan seni rupa.
- 2) Meningkatkan kemampuan siswa dalam kegiatan menggambar.

### **1.4.2.2 Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan untuk menunjang kegiatan pendidikan seni rupa di tingkat sekolah dasar, seperti:

1. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan seni rupa siswa.
2. Menentukan materi dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan seni rupa siswa

### **1.4.2.3 Bagi Sekolah**

Sebagai bahan pengetahuan dan bahan masukan dalam kaitannya dengan kegiatan pembelajaran seni rupa dalam bidang pendidikan, seperti:

- 1) Menyediakan sarana dan prasarana penunjang dalam pembelajaran seni rupa.
- 2) Melakukan pembinaan dan evaluasi terhadap guru mengenai kegiatan pembelajaran seni rupa.

### **1.4.2.4 Bagi Peneliti**

Meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam melakukan penelitian serta meningkatkan wawasan dibidang seni rupa. Hasil peneliti dapat dijadikan sebagai acuan saat menjadi guru.